

## PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG DIABETES MELLITUS, HIPERTENSI DAN PENGELOLAAN OBAT SELAMA PUASA MELALUI EDUKASI PADA MASYARAKAT

Achmad Chayyu\*, Reffa Aulia Merdiana, Mufarokah Sukma Maulidah,  
Ananda Angelia Putri Y, Devi Ristian Octavia

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan

\*Email: Achmad chayyu@gmail.com

Naskah diterima: 13-02-2026, disetujui: 21-04-2026, diterbitkan: 31-05-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i2.11616>

**Abstrak** - Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Diabetes Mellitus dan Hipertensi, serta pengelolaan obat di bulan ramadhan untuk mencegah komplikasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan 30 partisipan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, diskusi, pembagian leaflet, serta presentasi materi. Evaluasi ini dilakukan menggunakan instrumen soal *pretest* dan soal *posttest* berisi 10 pertanyaan benar atau salah, untuk mengukur seberapa besar peningkatan peserta. Hasil yang di dapat menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan 65,6% pada *pretest* dan meningkat menjadi 83,6% pada *posttest*. Peningkatan terjadi pada pemahan definisi penyakit, gejala, risiko komplikasi, serta pentingnya kepatuhan dalam minum obat selama bulan puasa. Edukasi juga membantu peserta memahami penyesuaian jadwal konsumsi obat untuk memastikan terapi berjalan secara maksimal tanpa mengganggu ibadah di bulan ramadhan. Meskipun hal ini masih memiliki sedikit miskonsepsi terkait gejala Hipertensi dan Diabetes Mellitus serta penghentian obat di saat berpuasa. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pengendalian penyakit kronis selama bulan Ramadhan.

**Kata kunci:** *Diabetes mellitus, Hipertensi, Pengelolaan obat*

### LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh kadar glukosa pada darah melebihi batas normal, akibat gangguan pada produksi atau penggunaan insulin di tubuh (Lestari et al. 2021). Diabetes Mellitus terbagi menjadi beberapa tipe namun paling umum adalah tipe 1 dimana tubuh tidak dapat memproduksi insulin, sehingga membutuhkan insulin dari luar dan tipe 2 adalah dimana tubuh tidak bisa memproduksi secara normal sehingga membutuhkan bantuan obat ataupun insulin (Marzel 2020). Kondisi Diabetes Mellitus yang tidak terkontrol dalam jangka Panjang dapat menimbulkan komplikasi jangka Panjang seperti kerusakan pembuluh darah, saraf, kerusakan ginjal, dan mata (Yusnita, Djafar, and Tuharea 2021). Menurut Kemenkes (2024) Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan

darah >140/90 mmHg yang berlangsung secara terus menerus. Hipertensi paling sering disebut *silent killer* karena tidak memiliki gejala namun meningkatkan resiko komplikasi seperti stroke, gagal ginjal dan penyakit jantung (Sakul and Andriani 2025).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang tidak menular dengan prevalensi global paling cepat meningkat, menurut Magliano et al. (2021) terdapat lebih dari 537 juta pasien atau masyarakat yang menderita Diabetes Mellitus dan diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (Sakul and Andriani 2025). Prevalensi diabetes di Indonesia pada tahun 2021 adalah 19,6% atau 19,4 juta individu, dan diabetes merupakan penyumbang kematian dengan rasio 6,5% di Indonesia (Mulyanto et al. 2023). Penyakit tidak menular selain Diabetes

Mellitus adalah Hipertensi dengan prevalensi global sebesar 22% dari penduduk dunia, pada wilayah asia memiliki prevalensi tertinggi ke 3 dengan nilai 25%. Menurut Kesehatan Dunia (*World Health Organization (WHO)*) mengestimasikan tahun 2020 prevalensi Hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi Hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO (2025) 74,5 juta pasien hipertensi tidak sadar atau tidak mengetahui apabila terkena hipertensi. Indonesia memiliki kejadian hipertensi 34,1% penderita Hipertensi (Kemenkes 2024). Hipertensi merupakan penyakit yang hampir tidak memiliki gejala dan mirip dengan sakit lainnya, sehingga masyarakat sering mengabaikan apabila terkena hipertensi, serta obat yang tidak digunakan secara rutin semakin memperparah keadaan pasien dan meningkatkan resiko komplikasi, seperti stroke, gagal ginjal dan penyakit jantung (Husaini and Fonna 2024).

Masyarakat Desa Sugio, dengan usia rentan 40-80 tahun memiliki prevalensi yang tinggi terhadap penyakit kronis. Kedua penyakit ini merupakan penyakit tidak menular yang memerlukan pemantauan dalam jangka waktu yang panjang. Diabetes Mellitus dan Hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan kepatuhan terapi, serta konsumsi obat secara rutin agar tekanan darah dan kadar glukosa tetap terjaga. Namun berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan masyarakat setempat di temukan bahwa sebagian besar penderita masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait kondisi penyakit yang dideritanya. Rendahnya pemahaman ini banyak pada batas tekanan darah dan kadar glukosa yang aman bagi penderita, sebagian masyarakat belum mengetahui seberapa kadar aman sehingga tidak

disebut hipertensi dan hiperglikemia. Kondisi ini sering menjadi persepsi yang berbeda sehingga pengobatan klinis tidak berjalan dengan baik. Keterbatasan ruang diskusi kesehatan yang disertai dengan edukasi kesehatan menjadikan masyarakat kurang memahami manajemen penyakit kronis dengan baik sehingga dapat meningkatkan risiko komplikasi meningkat seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal dan komplikasi metabolinya lainnya.

Minimnya informasi mengenai penyakit tidak menular (PTM), dimulai dari informasi penyakitnya dan cara pengendaliannya, serta bagaimana cara mengkonsumsi obat dengan benar yang masih sangat jarang dimiliki oleh masyarakat desa Sugio ini semakin meningkat disaat bulan ramadhan. Sebagian besar masyarakat desa Sugio seorang muslim sehingga membuat mereka takut jika mengkonsumsi obat dapat mengganggu aktivitas bekerja dan aktivitas lainnya. Informasi penggunaan obat sangat penting karena jika tidak maka efek farmakologi tidak bekerja dengan baik serta menimbulkan efek terapi yang diinginkan (Pramesstutie and Silviana 2016). Penyesuaian ini merupakan langkah agar komplikasi pada penderita Diabetes dan Hipertensi menurun, selama bulan ramadhan cara penggunaan obat dapat digunakan dengan cara mengatur cara minum agar tetap bermanfaat bagi tubuh dan mengendalikan tekanan darah dan kadar glukosa darah tanpa mengganggu kegiatan sehari-hari (Ilham, Satriana, and Bintang 2024).

Pada saat mendapatkan obat yang diminum satu kali sehari maka dapat diminum pada pagi hari setelah atau sebelum sahur. Obat yang dianjurkan oleh dokter diminum dua kali dalam sehari dapat dikonsumsi di sahur dan berbuka puasa, baik sesudah atau sebelum makan. Sedangkan obat yang diminum tiga kali sehari dapat dikonsumsi di sahur, berbuka dan

tengah malam baik sesudah atau sebelum makan. Beberapa obat wajib untuk dikonsultasikan kembali dengan tenaga kesehatan terkait agar efek terapi tetap maksimal (Kurniasari et al. 2025). Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai penggunaan obat selama bulan puasa diperlukan agar pasien tetap dapat menjalankan ibadah puasa tanpa mengabaikan keamanan dan efektivitas pengobatan (Kurniasari et al. 2025).

Edukasi kepada masyarakat dilakukan melalui metode diskusi interaktif yang dikombinasikan dengan penyampaian materi menggunakan media pamflet dan presentasi *PowerPoint* (PPT). Materi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai pengertian diabetes mellitus dan hipertensi, batas kadar normal dan kategori risiko kedua penyakit tersebut, serta tanda dan gejala yang perlu diwaspadai. Selain itu, disampaikan pula tata cara penggunaan obat antihipertensi dan antidiabetes yang baik dan benar, khususnya penyesuaian waktu konsumsi selama bulan Ramadhan agar efektivitas terapi tetap optimal dan risiko komplikasi dapat diminimalkan. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui sesi diskusi dan tanya jawab sehingga masyarakat dapat memahami informasi secara komprehensif, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kepatuhan terapi, serta tetap mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara aman selama menjalankan ibadah puasa.

Sehingga pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai Diabetes Mellitus dan Hipertensi, khususnya terkait pengelolaan penyakit dan penggunaan obat yang tepat selama bulan Ramadhan. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu mengenali faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya pemantauan kadar gula darah dan tekanan darah secara rutin. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong

kepatuhan terhadap terapi yang telah diresepkan, sehingga kondisi penyakit tetap terkontrol, risiko komplikasi dapat dicegah, dan masyarakat tetap dapat menjalankan ibadah puasa dengan aman dan nyaman

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka di Desa Sugio, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, yang diikuti dan dihadiri oleh 30 partisipan. Kegiatan disusun melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan pengajuan izin dan menjalin kerja sama dengan bidan setempat sebagai mitra kegiatan. Tim pengabdian menyiapkan materi edukasi mengenai Diabetes Mellitus, Hipertensi, dan pengelolaan obat selama puasa, yang dikemas dalam bentuk *leaflet* dan presentasi. Selain itu, instrumen *pretest* dan *posttest* disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan acara, pembagian *leaflet* edukasi, konsumsi dan pengisian *pretest*. Pengisian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pengetahuan partisipan tentang Diabetes Mellitus, Hipertensi, dan pengelolaan obat saat bulan puasa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan tim pengabdian pada saat memberikan materi sesuai yang dibutuhkan oleh mitra. Tim pengabdian menyampaikan materi melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta aktif diberikan *doorprize* sebagai apresiasi. Setelah itu, peserta mengisi *posttest* dan kuesioner kepuasan. Kegiatan ditutup dengan sambutan penutup, foto bersama, serta dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis berupa pengukuran tekanan darah dan kadar glukosa darah (GDA). Hasil pemeriksaan disampaikan

langsung kepada peserta disertai penjelasan singkat mengenai tindak lanjut yang diperlukan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi diabetes mellitus, hipertensi & pengelolaan obat saat bulan puasa

Evaluasi peningkatan pengetahuan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Instrumen terdiri dari 10 soal benar/salah sesuai materi edukasi. Evaluasi kepuasan peserta melalui *kuesioner* berisi 10 indikator penilaian, meliputi kejelasan materi, kesesuaian isi, metode edukasi, kenyamanan kegiatan, ketersediaan konsumsi, serta kepuasan keseluruhan. Penilaian menggunakan skala Likert lima tingkat (sangat tidak puas hingga sangat puas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai cara pengolahan serta cara mengkonsumsi obat Diabetes dan Hipertensi pada saat bulan ramadhan yang baik dan benar ini bertujuan agar masyarakat Dusun Sugio tetap terjaga tekanan darah dan kadar diabetes serta mengurangi resiko komplikasi pada masyarakat sehingga mengurangi angka komplikasi pasien Diabetes dan Hipertensi di Indonesia. Peserta berjumlah 30 responden yang merupakan masyarakat Dusun Sugio Desa Sugio Kec. Sugio, Kab. Lamongan. Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya di Dusun Sugio agar mampu

memahami pengelolaan obat Diabetes dan Hipertensi di bulan Ramadhan yang baik dan benar sehingga mampu mengurangi resiko komplikasi. Adapun karakteristik responden dari tabel berikut:

### A. Hasil Pengabdian

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
<b>Umur</b>		
Dewasa (20-59)	16	53,3%
Lansia (60-90)	14	46,6%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	20	66,6%
Petani	10	33,3%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	9	30%
Perempuan	21	70%

Karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan mayoritas peserta adalah perempuan (70%) dengan pekerjaan Sebagian ibu rumah tangga (66,6%), serta memiliki rentang usia yang hampir seimbang antara dewasa (53,3%) dan lansia (46,6%). Profil ini sangat penting karena ibu rumah tangga berperan besar dalam menjaga pola makan dan kepatuhan minum obat keluarga, hal ini menjadikan lansia merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap munculnya komplikasi diabetes mellitus dan hipertensi, dengan hal demikian edukasi yang diberikan tidak hanya menyasar sebuah kelompok individu namun juga memiliki dampak pada keluarga secara menyeluruh.

### B. Pembahasan

Pada soal pertama, pemahaman dasar mengenai definisi DM sudah cukup baik sebelum edukasi dengan nilai *pretest* 83,3%. Setelah penyampaian materi menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia secara bersamaan, nilai meningkat menjadi 100%. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang

sesuai dengan konteks lokal serta metode interaktif mampu memperkuat pemahaman peserta. Pemahaman dasar mengenai DM

sangat penting karena menjadi landasan untuk memahami aspek lain dari penyakit ini.

**Tabel 2.** Soal *pretest* / *post-test*

No	Quesioner	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Post-test</i>
1	Diabetes adalah penyakit yang disebabkan oleh gula darah yang tinggi	83,3%	100%
2	Orang yang sering haus dan sering buang air kecil bisa menjadi tanda diabetes	76,6%	93,3%
3	Diabetes yang tidak dikontrol bisa membahayakan kesehatan tubuh	80%	100%
4	Saat puasa, penderita diabetes bisa merasa lemas atau gemetar	76,6%	96,6%
5	Obat diabetes dan tekanan darah sebaiknya diminum sesuai anjuran petugas kesehatan	80%	93,3%
6	Hipertensi adalah kondisi tekanan darah tinggi	83,3%	100%
7	Tekanan darah 140/90 mmHg termasuk tekanan darah tinggi	83,3%	100%
8	Penderita hipertensi tidak perlu minum obat jika sedang berpuasa	33,3%	60%
9	Semua orang yang terkena hipertensi pasti merasakan pusing atau sakit kepala	16,6%	20%
10	Obat tekanan darah hanya boleh diminum jika merasa pusing saja	43,3%	73,3%
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>65,6%</b>	<b>83,6%</b>

Soal kedua mengenai gejala klasik DM, yaitu *polyuria* dan *polydipsia* (Lembang et al. 2025), menunjukkan nilai *pretest* 76,6% dan meningkat menjadi 93,3% setelah edukasi. Peningkatan ini menandakan bahwa penyuluhan berhasil memperkuat pengetahuan peserta dalam mengenali tanda awal DM, yang penting untuk mendorong pemeriksaan dini dan mencegah komplikasi (Cahyaningrum et al. 2025).

Kesadaran peserta terhadap risiko komplikasi DM yang tidak terkontrol juga meningkat signifikan. Nilai *pretest* sebesar 80% naik menjadi 100% pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mampu menekankan pentingnya pengendalian DM untuk mencegah kerusakan organ dan penurunan kualitas hidup. Kesadaran ini dapat mendorong kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, serta perubahan gaya hidup sehat (Adhy and Kurniawan 2026).

Pada aspek pengelolaan obat selama puasa, peserta awalnya memiliki pengetahuan

cukup baik dengan nilai *pretest* 76,6% (Rohmah, Handayani, and Yanti 2025). Namun, sebagian belum memahami risiko Hipoglikemia akibat penggunaan obat yang tidak tepat. Setelah edukasi, nilai meningkat menjadi 96,6%, menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap tanda-tanda penurunan kadar gula darah saat puasa (Adhy and Kurniawan 2026).

Kesadaran mengenai kepatuhan minum obat sesuai anjuran dokter juga mengalami peningkatan. Nilai *pretest* 80% naik menjadi 93,3% pada *posttest*. Meskipun belum maksimal, hasil ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam memperkuat pengetahuan peserta mengenai pentingnya kepatuhan terapi untuk mencegah komplikasi DM, terutama saat bulan Ramadhan (Susanty et al 2025).

Selain DM, pemahaman peserta mengenai Hipertensi juga meningkat. Pada soal definisi Hipertensi, nilai *pretest* 83,3% meningkat menjadi 100% setelah edukasi. Hal

ini menegaskan bahwa penyuluhan mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai hipertensi sebagai penyakit kronis yang memerlukan pemantauan berkelanjutan (Sari and Fahmi 2024).

Pemahaman mengenai ambang batas tekanan darah juga menunjukkan hasil serupa. Nilai pretest 83,3% meningkat menjadi 100% pada *posttest*. Edukasi berperan penting dalam memperkuat pengetahuan peserta mengenai batas diagnosis hipertensi ( $\geq 140/90$  mmHg), sehingga dapat mencegah komplikasi kardiovaskular akibat tekanan darah yang tidak terkontrol (Sari and Fahmi 2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai penggunaan obat Hipertensi selama bulan Ramadhan masih tergolong rendah meskipun sebagian besar sudah mengetahui definisi Hipertensi dan batas tekanan darah normal. Hal ini tercermin dari nilai pretest sebesar 33,3% pada aspek pengelolaan obat hipertensi saat puasa. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan menjadi 60%, namun angka ini masih menunjukkan adanya miskonsepsi yang belum sepenuhnya teratasi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian peserta masih menganggap puasa sebagai alasan untuk menghentikan atau menunda konsumsi obat hipertensi, padahal hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan kepatuhan konsumsi obat secara teratur untuk menjaga kestabilan tekanan darah dan mencegah komplikasi serius seperti stroke dan penyakit jantung (Syahputri et al. 2025). Edukasi mengenai penyesuaian jadwal minum obat sesuai anjuran tenaga kesehatan sangat penting, misalnya obat sekali sehari diminum saat sahur, obat dua kali sehari diminum saat sahur dan berbuka, serta obat tiga kali sehari disesuaikan dengan sahur, berbuka, dan tengah malam (Usti et al. 2025).

Selain itu, kebiasaan minum obat hipertensi yang tidak sesuai anjuran

menyebabkan tekanan darah tidak stabil dan tidak terkontrol, sehingga meningkatkan risiko komplikasi. Pada aspek pemahaman gejala hipertensi, hasil pretest menunjukkan hanya 16,6% peserta yang memahami dengan benar, meningkat sedikit menjadi 20% setelah edukasi. Hal ini menandakan tingkat miskonsepsi masih tinggi, di mana sebagian besar peserta berkeyakinan bahwa Hipertensi selalu menimbulkan gejala seperti pusing atau sakit kepala. Padahal, hipertensi sering muncul tanpa gejala dan dikenal sebagai *silent killer* (Rifai and Safitri 2022). Rendahnya kesadaran ini berisiko menurunkan kepatuhan untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan diperlukan untuk menekankan bahwa tidak adanya gejala bukan berarti tekanan darah normal, sehingga skrining dan pemantauan berkala menjadi langkah utama dalam pencegahan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal.

Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan *posttest*, metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 65,6% menjadi 83,6%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang signifikan setelah diberikan edukasi mengenai Diabetes Mellitus, Hipertensi, dan pengelolaan obat selama bulan ramadhan. Metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan *leaflet*, penggunaan bahasa yang mudah dipahami sesuai konteks lokal, serta diskusi interaktif dan sesi tanya jawab mampu memperkuat daya serap materi oleh peserta. Tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong peningkatan kesadaran (*awareness*) masyarakat terhadap pentingnya kepatuhan minum obat, pemantauan tekanan darah dan kadar gula darah, serta pencegahan komplikasi. Dengan

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tersebut, diharapkan terjadi perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik sehingga masyarakat dapat menjalankan ibadah puasa dengan aman tanpa mengabaikan kondisi kesehatannya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Sugio berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai Diabetes Mellitus, Hipertensi, serta pengelolaan obat yang aman dan tepat selama bulan ramadhan. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari *pretest* sebesar 65,6% menjadi 83,6% pada *posttest*, yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang bermakna setelah diberikan edukasi kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada mitra kegiatan di Dusun Sugio, khususnya bidan Desa dan seluruh masyarakat yang telah bersedia berpartisipasi aktif serta mendukung kelancaran kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhy, Juli, and Sony Kurniawan. 2026. "HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH ( IMT ) DENGAN KADAR GULA DARAH PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI RUMAH SAKIT FATHMA MEDIKA RELATIONSHIP BETWEEN BODY MASS INDEX ( BMI ) AND BLOOD SUGAR LEVELS IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS AT

FATHMA MEDIKA HOSPITAL P." *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)* IX(I): 87–94.

Cahyaningrum, Talitha Alma, Devinda Kurnia Sari, Gloria El Maleeka Firdaus, Muhammad Rois Ash-Shiddiq, Yunisca Elfira Putri, Avista Ayu Sulistyawati, Amelina Mawaddah, et al. 2025. "Edukasi Hipertensi Pada Posyandu Lansia Di Dusun Madusari." *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA* 4(1): 44–48.

Husaini, Farid, and Tischa Rahayu Fonna. 2024. "Hipertensi Dan Komplikasi Yang Menyertai Hipertensi." *Jurnal Medika Nusantara* 2(3): 135–47.

Ilham, Radiah, Andi Satriana, and Andi Bintang. 2024. "Edukasi Tentang Penggunaan Obat Diabetes Pada Bulan Ramadhan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5(2): 2650–52.

Kemenkes. 2024. "Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi> (May 18, 2024).

Kurniasari, Winda Tri, Laura Sarwo, Nadila Sari, Nasya Hafizah, Nurul Mardiaty, and Ayu Soraya. 2025. "EDUKASI PENGGUNAAN OBAT DI BULAN PUASA DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT DAERAH IDAMAN BANJARBARU: Drug Use Education in the Fasting Month at the Pharmacy Installation of the Idaman Regional Hospital Banjarbaru." *Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2): 141–45.

Lembang, Fransiska Tato Dua, Ning Rintiswati, Anida Anida, Muryani Muryani, and Sugiman Sugiman. 2025. "Trias Diabet Sebagai Indikator Awal: Kajian Klinis Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Sleman."

- Mikki: *Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia* 14(2): 218–35.
- Lestari, Zulkarnain, Sijid, and ST Aisyah. 2021. “Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan.” *UIN Alauddin Makassar* 1(2): 237–41.
- Magliano, Dianna J., Co-chair, Edward J. Boyko, and Co-chair. 2021. International Diabetes Federation *Diabetes Atlas 10th Edition*.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK581934/>.
- Marzel, Rivaldi. 2020. “Terapi Pada DM Tipe 1.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3(1 SE-Articles). doi:10.37287/jppp.v3i1.297.
- Mulyanto, Joko, Yudhi Wibowo, Dwi Arini Ernawati, Diah Woro Dwi Lestari, and Dionne S. Kringos. 2023. “Exploring Inequalities in the Use, Quality, and Outcome of the Diabetes Management Program of Indonesian National Health Insurance.” *Health Equity* 7(1): 644–52.
- Pramestutie, Hananditia R., and Nina Silviana. 2016. “The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang.” *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* 5(1): 26–34.
- Rifai, Muchamad, and Diah Safitri. 2022. “Edukasi Penyakit Hipertensi Warga Dukuh Gebang RT 04/RW 09 Desa Girisuko Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul.” *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 412–17.
- Rohmah, Ayu Nurita, Rahmaya Nova Handayani, and Linda Yanti. 2025. “Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Kegawatan Hipoglikemia Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Posbindu PTM Cirebon Girang.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 8(8): 3947–58.
- Sakul, Widya P, and Helen Andriani. 2025. “Prevalensi Global Diabetes Mellitus: Tinjauan Sistematis Negara-Negara Dengan Beban Tinggi Dan Strategi Penanganannya.” *Jurnal Ners* 9(3): 5150–58.
- Sari, Nindya Puspita, and Mohamad Anis Fahmi. 2024. “Analisis Peramalan Time Series Dengan Exponential Smoothing Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Poned Balowerti 2022-2026.” *Ficco Public Health Journal* 1(1): 27–33.
- Susanty et al. 2025. “EDUKASI PANDUAN MINUM OBAT BAGI PENDERITA PENYAKIT DIABETES SAAT BERPUASA.” *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(4): 874–80.
- Syahputri, Nada Sarah, Vira Safitri, Kamisahri Kamisahri, Putri Nahrisah, and Dharina Baharuddin. 2025. “Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Hipertensi Di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh.” *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(1): 11–18.
- Usti, Putri Nimi, Yoanita Nabilla, Indah Permata Putri, and Novia Tri Yola. 2025. “CARA MINUM OBAT YANG AMAN SELAMA PUASA.” 2(4): 7457–64.
- WHO. 2025. “Hypertension: A Global Health Issue.” *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension> (September 25, 2025).
- Yusnita, Yusnita, Monisa Hi A Djafar, and Rosmila Tuharea. 2021. “Risiko Gejala Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe II Di UPTD Diabetes Center Kota Ternate.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 4(1): 60–73.